

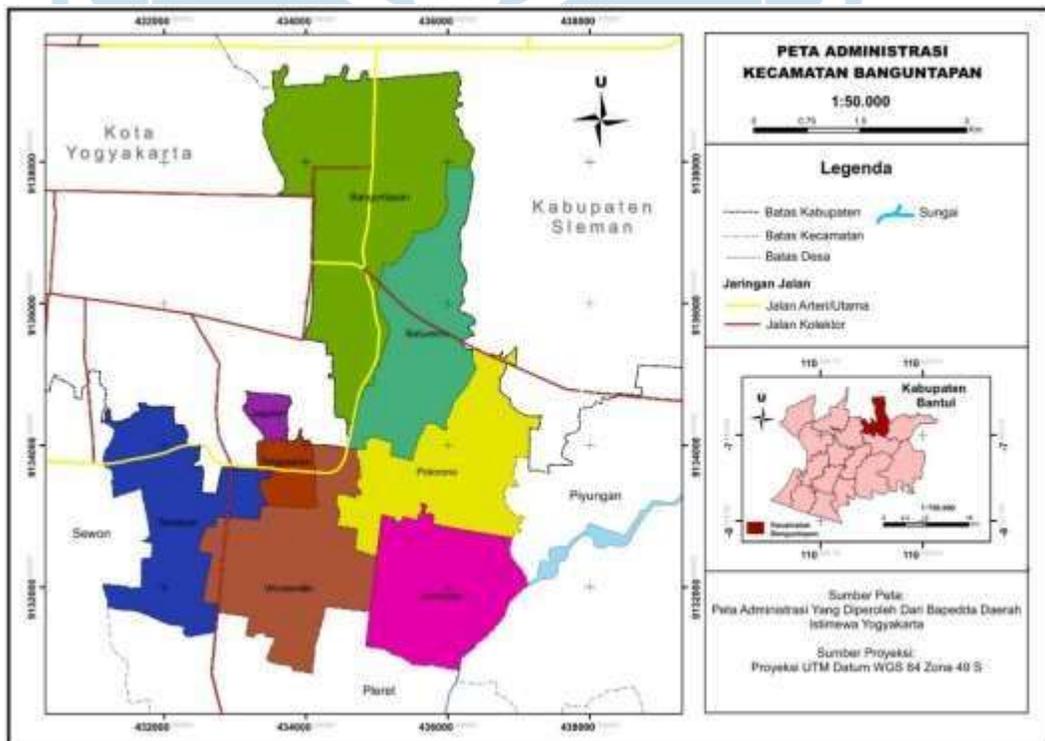
e. Kenyamanan (Comfort)

Pertimbangan terhadap kenyamanan bangunan, karena pada prinsipnya, bangunan harus memberikan kenyamanan bagi penggunanya, baik kenyamanan termal maupun visual. Selain itu perlu diperhatikan pula kenyamanan sirkulasinya. Yang lebih penting sebagai arsitek, harus mampu merancang bangunan yang nyaman, sejuk, sirkulasi udara di dalam ruangan baik dan memberi dampak positif terhadap lingkungan sekitarnya (ramah lingkungan), meminimalkan penggunaan alat mekanikal seperti AC, fan, exhausser, dan sebagainya.

BAB 4 TINJAUAN KAWASAN / WILAYAH

4.1. Kondisi Administratif

Dusun Banguntapan merupakan salah satu dusun dari delapan dusun lain yang termasuk di dalam Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.



Gambar 4 1 Peta Administratif Kecamatan Banguntapan

Sumber : <https://kec-banguntapan.bantulkab.go.id/hal/profil>

4.1.1. Batas Wilayah

Tabel Batas Wilayah Kecamatan Banguntapan

NO	ARAH	PETA	KETERANGAN
1	Timur		Pada bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Piyungan
2	Utara		Pada bagian Utara berbatasan dengan Kecamatan Depok, Sleman
3	Barat		Pada bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Sewon

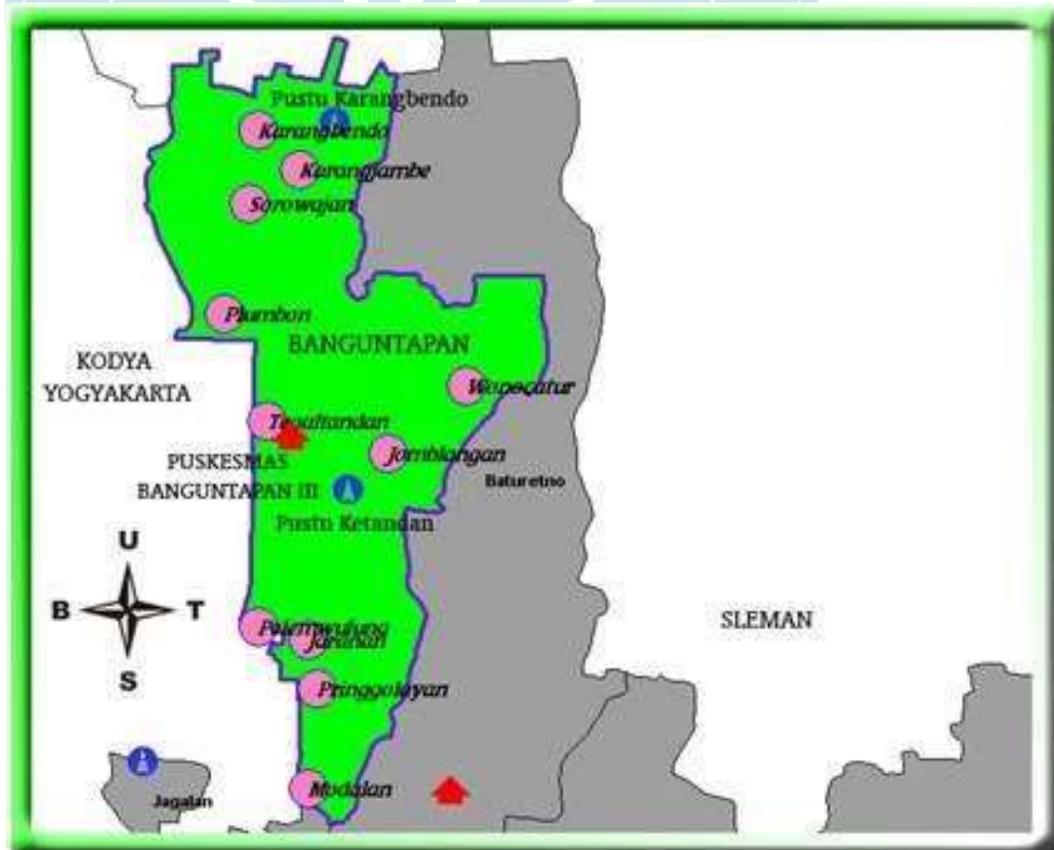
4	Selatan		Pada bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Pleret
---	---------	--	--

Sumber : <https://kec-banguntapan.bantulkab.go.id/hal/profil>

4.1.2. Kedudukan Administratif Wilayah

4.1.2.1. Makro

Posisi Dusun Banguntapan cukup strategis dikarenakan terletak pada pertemuan dari Kabupaten Sleman dan Kota Madya Yogyakarta, ditambah dengan dekatnya lokasi dengan jalur arteri.

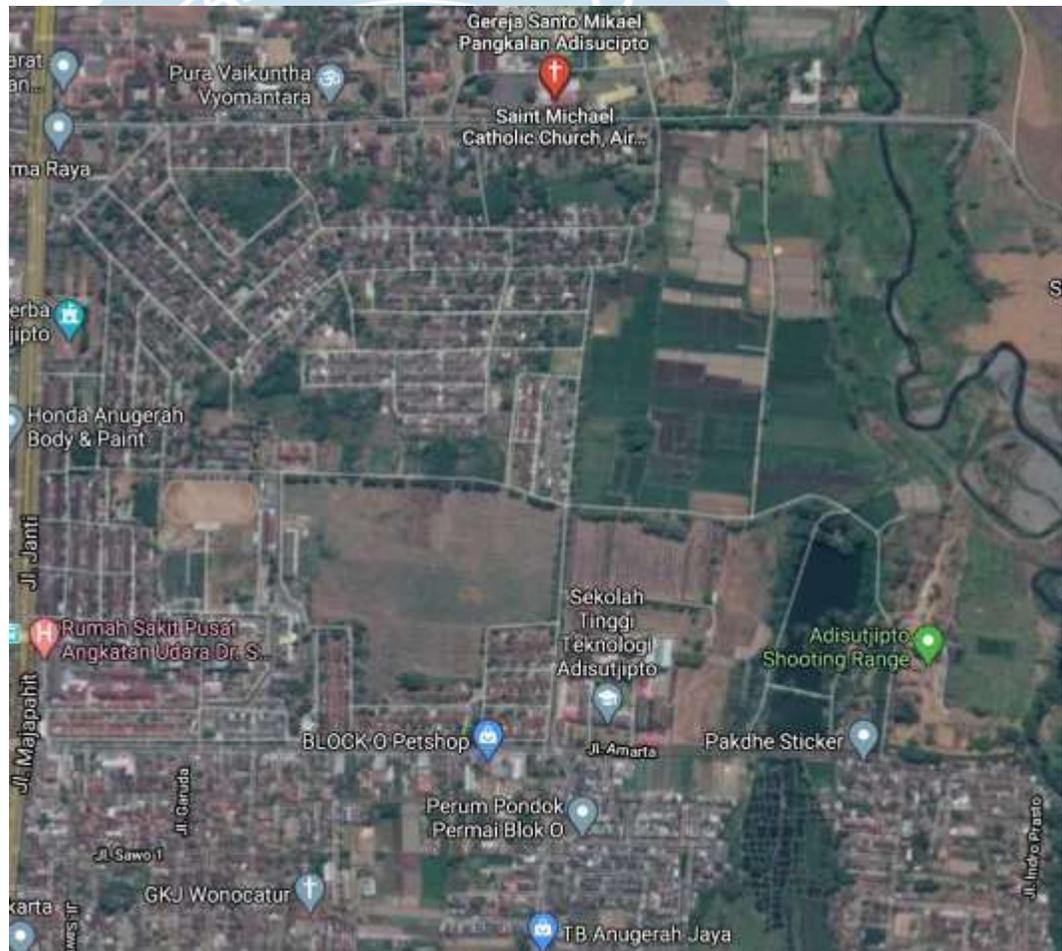


Gambar 4 2 Cakupan makro desa Banguntapan

Sumber : <https://kec-banguntapan.bantulkab.go.id/hal/profil>

4.1.2.2.Mikro

Dusun Banguntapan memiliki hal – hal yang memberikan manfaat besar bagi sektor perekonomian maupun pertanian, dikarenakan dusun banguntapan salah satunya memiliki museum Angkatan udara yang menarik minat untuk mendatangi lokasi tersebut.



Gambar 4 3 Cakupan mikro Dusun Banguntapan

Sumber: Google Maps

4.2.Kondisi Geografis, Geologis, Flora, dan Fauna

4.2.1. Letak Wilayah

Kecamatan Banguntapan berada di sebelah Timur Laut Ibukota Kabupaten Bantul. Berada pada lintang 7°49'29" dan bujur 110°24'12" .

4.2.2. Topografi Wilayah

Berdasarkan data statistik tahun 2015 luas wilayah Kecamatan Banguntapan adalah 28,48 km². Wilayah administrasi kecamatan Banguntapan meliputi 8 dusun.

Wilayah Kecamatan Banguntapan berbatasan langsung dengan dataran rendah yang berada pada Kecamatan Banguntapan tersebut. Kecamatan Banguntapan berada pada ketinggian 100 meter dari atas permukaan laut. Jarak Kecamatan Banguntapan terhadap Kabupaten Bantul sejauh 15 KM. Seluruh wilayah Kecamatan Banguntapan 100% berupa dataran yang berombak.

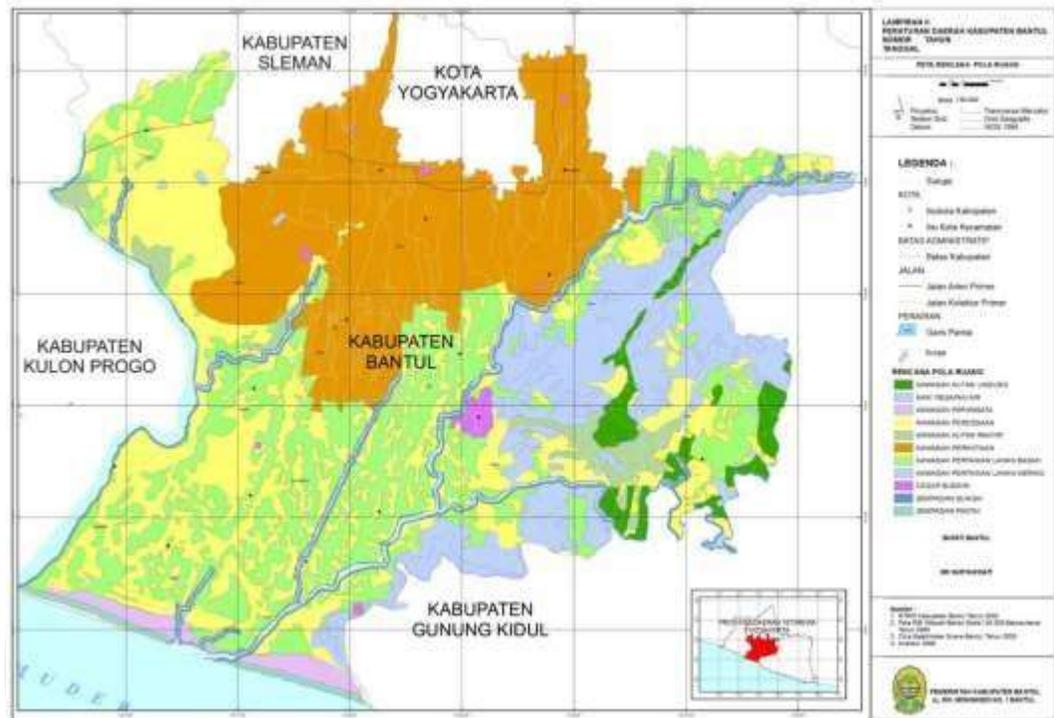
Berbatasan langsung dengan beberapa kecamatan yaitu :

Utara : Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman

Timur : Kecamatan Piyungan

Selatan : Kecamatan Pleret

Barat : Kecamatan Piyungan



Gambar 4 4 Topografi Wilayah Kecamatan banguntapan

Sumber : <https://dptr.bantulkab.go.id/hal/peta-tata-ruang>

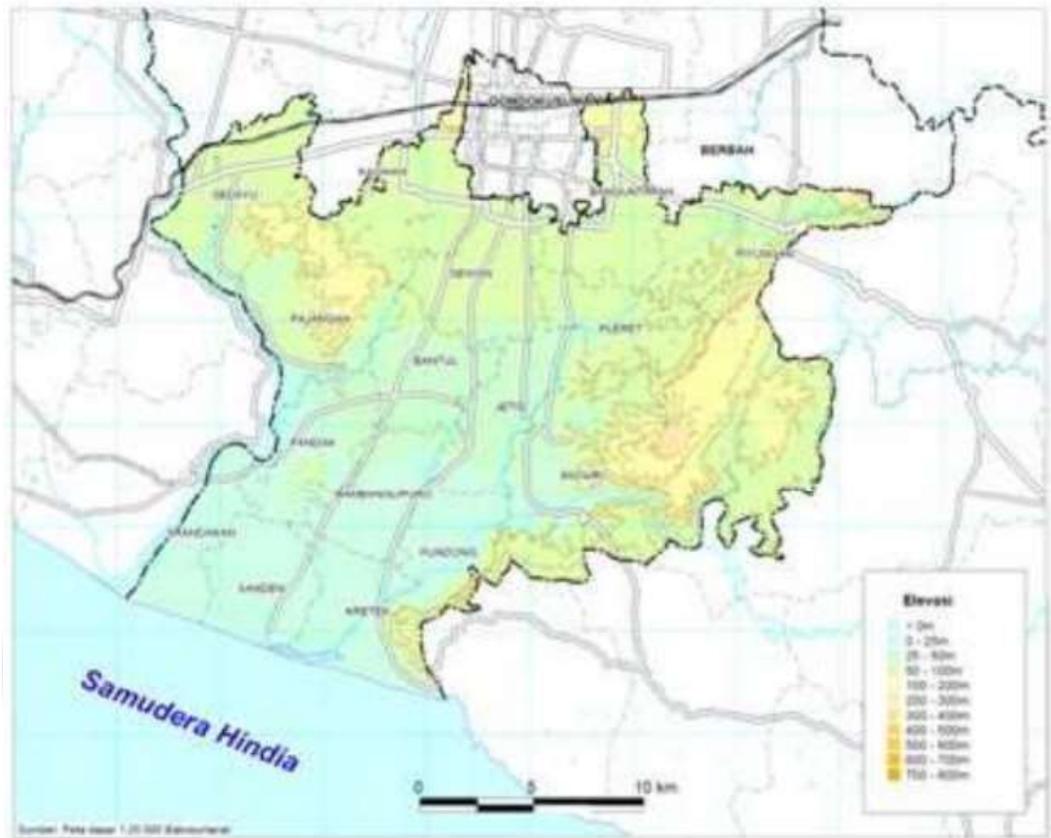
4.2.3. Struktur Wilayah

No.	Kecamatan	Luas dan Ketinggian Tempat (dpl)					Luas (Ha)
		0-7m	7-25m	25-100m	100-500m	>500m	
1	Srandakan	1.058	776	-	-	-	1.834
2	Sanden	1.246	1.081	-	-	-	2.327
3	Kretek	924	1.335	190	101	-	2.550
4	Pundong	-	1.938	230	199	-	2.376
5	Bambanglipuro	-	1.494	788	-	-	2.282
6	Pandak	-	1.312	1.117	-	-	2.429
7	Pajangan	-	221	2.646	452	-	3.319
8	Bantul	-	-	2.199	-	-	2.199
9	Jetis	-	-	2.549	11	-	2.560
10	Dlingo	-	-	815	4.819	-	5.634
11	Banguntapan	-	-	2.154	475	-	2.629
12	Pleret	-	-	1.783	345	-	2.128
13	Piyungan	-	-	1.965	1.347	-	3.312
14	Sewon	-	-	2.676	-	-	2.676
15	Kasih	-	-	2.608	630	-	3.238
16	Sedayu	-	-	3.262	149	-	3.411
17	Imogiri	-	791	2.718	2.272	-	5.781
Jumlah		3.228	8.948	27.7099	10.800	-	50.685

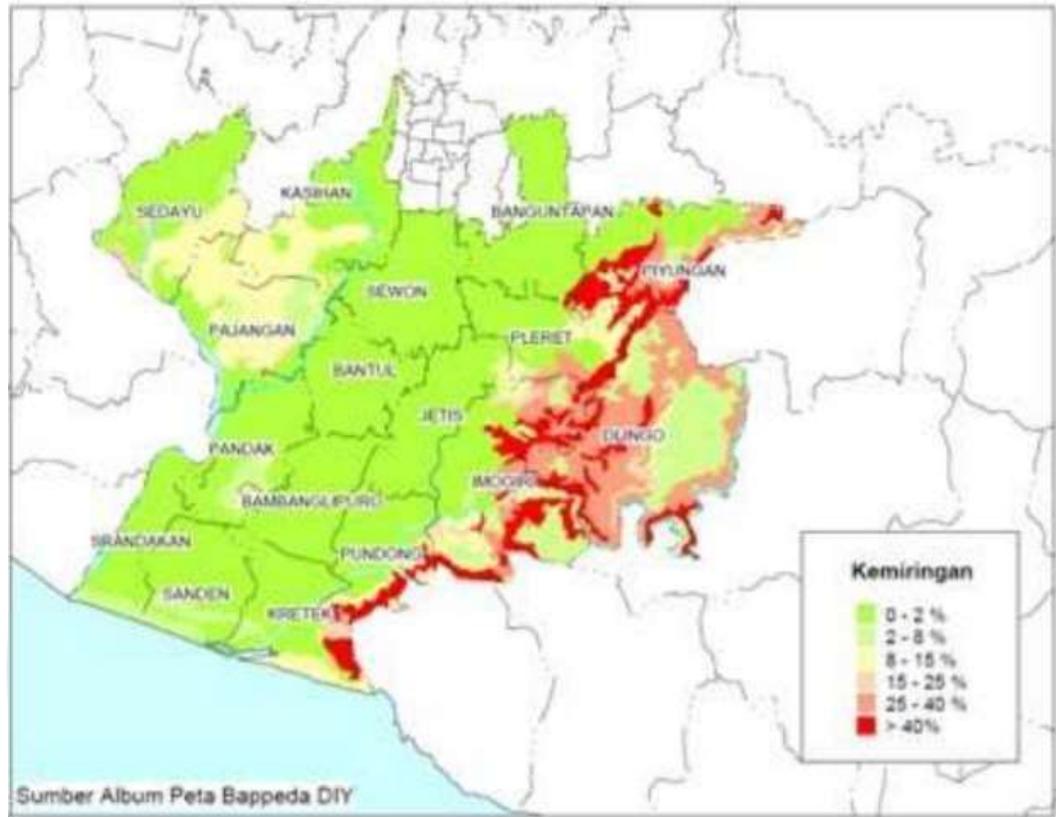
Sumber : Kantor Pertanahan Kab. Bantul

Tabel 4.1 : Struktur Tanah

Sumber : kantor Pertanahan Kabupaten Bantul

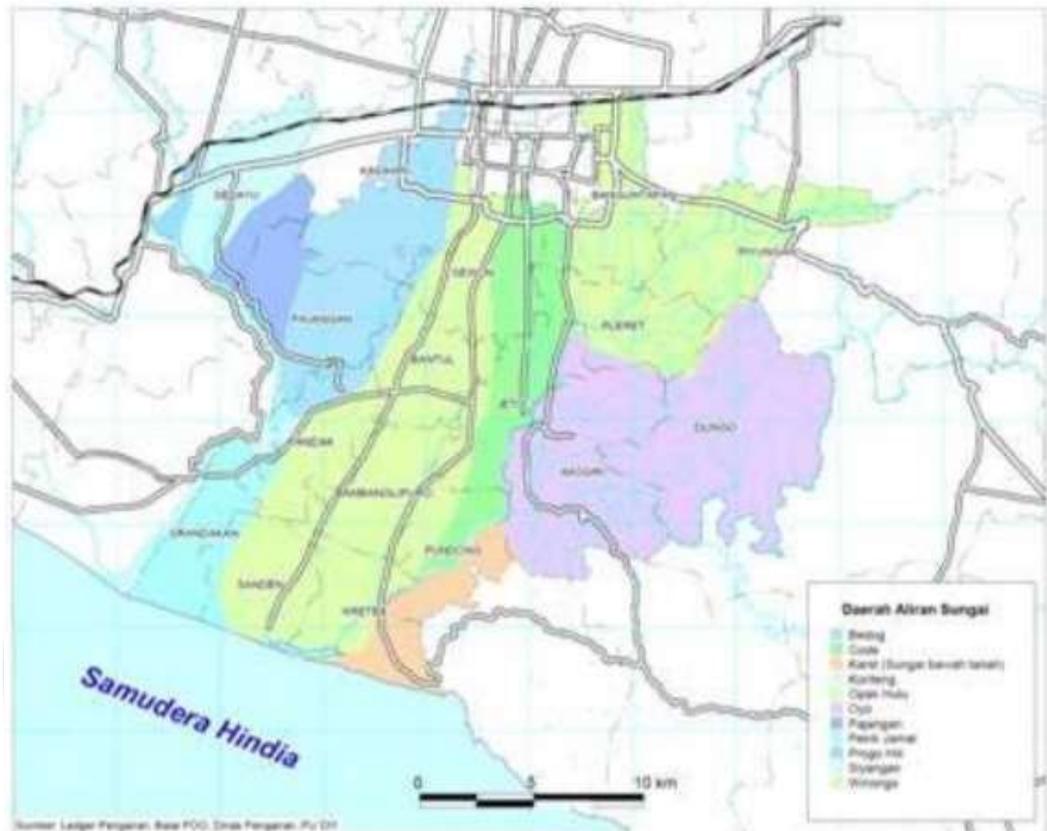


Gambar 4.5 Peta Ketinggian Tanah



Gambar 4 6 Peta Kemiringan Tanah

4.2.4. Hidrologis



Gambar 4.7 Peta Jalur Air

Kondisi hidrologi pada wilayah Kabupaten Bantul terdapat tiga Daerah Aliran Sungai yaitu Progo, Opak, dan Oya. Secara keseluruhan Daerah Aliran Sungai di wilayah Kabupaten Bantul menempati lahan seluas 323,5624 Ha. Air sungai dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Secara keseluruhan wilayah kabupaten Bantul adalah wilayah basah, terdapat akuifer air tanah, kedalaman air tanah kurang dari 10 m. Berdasarkan kualitas yang ada menyatakan bahwa air tanah banyak yang tercemar oleh nitrat dan bakteri coli, sedang air permukaan tercemar oleh limbah rumah tangga dan kegiatan industry.

4.2.5. Kekhasan Flora dan Fauna

4.2.5.1. Budidaya Ikan Konsumsi Air Tawar

Dusun Banguntapan memiliki wilayah yang mendukung untuk kegiatan pembudidayaan ikan air tawar yang ditujukan untuk dikonsumsi. Jenis-jenis ikan yang biasa dibudidayakan yaitu ikan air tawar antara lain ikan nila dan ikan lele.



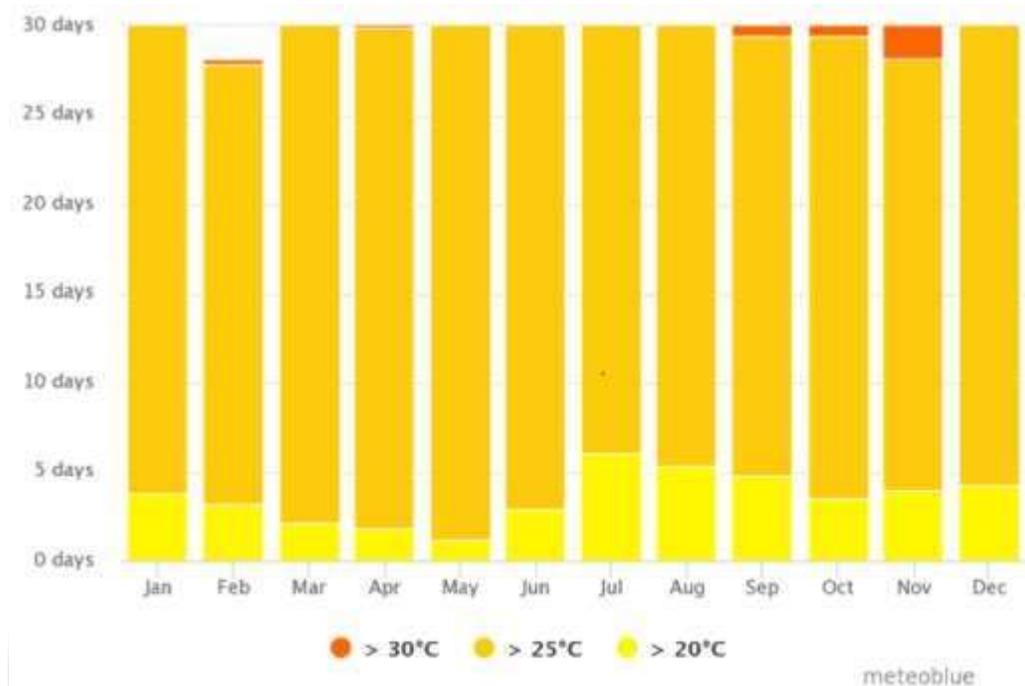
Gambar 4 8 Jenis Ikan Air Tawar

Sumber : <http://www.urbanhidroponik.com/2016/08/jenis-ikan-air-tawar-akuaponik-sederhana.html>

4.3. Kondisi Klimatologis

4.3.1. Temperature

Kecamatan Banguntapan memiliki suhu terpanas pada bulan Agustus hingga bulan November dengan suhu rata-rata terpanas mencapai lebih dari 30° C. Dengan suhu yang tinggi tersebut, maka muncul isu baru berupa perancangan dan perencanaan site untuk mencapai kondisi kenyamanan thermal.

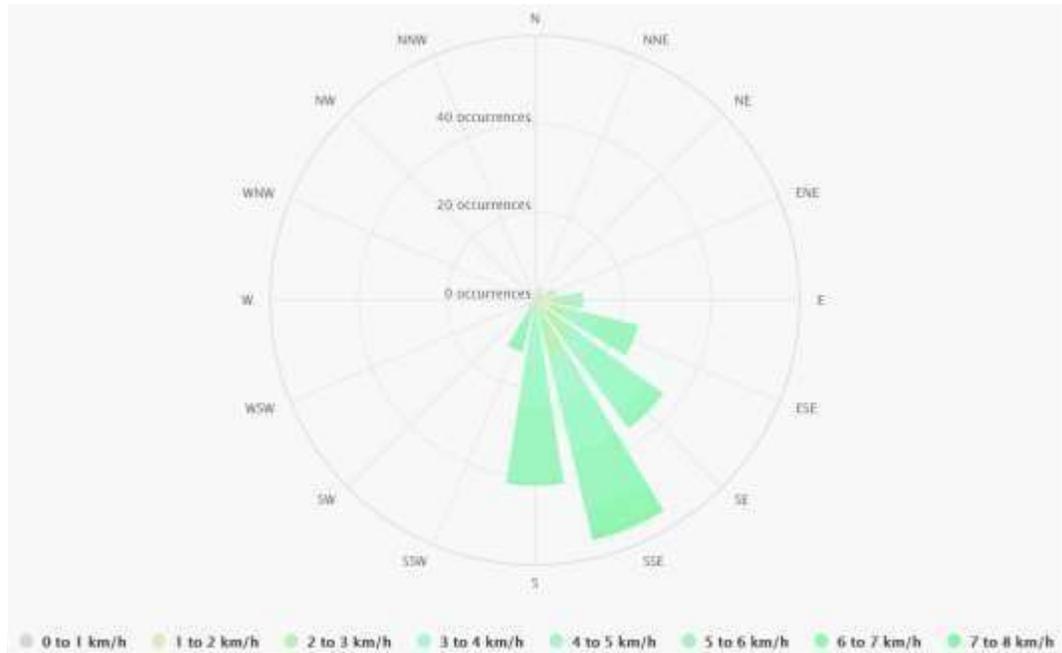


Gambar 4 9 Grafik pengukuran suhu Kecamatan Banguntapan

Sumber: <https://www.meteoblue.com>

4.3.2. Kecepatan dan Arah Angin

Berdasarkan situs pengamat cuaca meteoblue.com, arah datang angin yang ada di Kecamatan Banguntapan dominan berhembus dari Selatan. Rata-rata angin yang berhembus memiliki kecepatan 07 - 08 km/jam. Kondisi angina tersebut cenderung bersahabat dan tidak berbahaya.

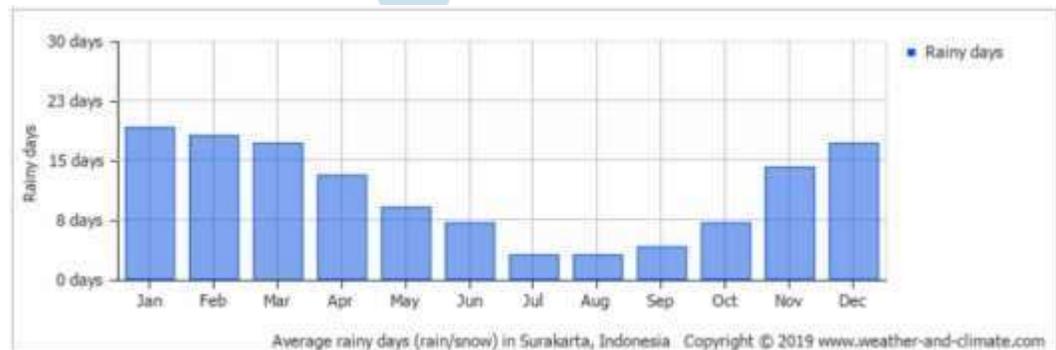


Gambar 4 10 Grafik windrose Kecamatan Banguntapan

Sumber: <https://www.meteoblue.com>

4.3.3. Curah Hujan

Curah hujan yang tinggi di Kecamatan Banguntapan sering terjadi pada pertengahan bulan November hingga pertengahan Januari. Curah hujan yang terlalu tinggi ditakutkan dapat meningkatkan debit air dan arus air yang mengalir melalui sungai – sungai yang dilalui.



Gambar 4 11 Grafik curah hujan Kecamatan Bantul

Sumber: <https://weather-and-climate.com/>

4.4.Kondisi Sosial Budaya – Ekonomi

4.4.1. Karakteristik dan Jumlah Penduduk

Kecamatan	Jumlah Penduduk		Jumlah KK		Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	
	2015	2016	2015	2016	2015	2016
Srandakan	31,301	31,244	10,532	10,724	2.97	2.91
Sanden	32,702	32,494	11,327	11,545	2.89	2.81
Kretek	31,101	31,082	10,745	10,976	2.89	2.83
Pundong	35,202	35,484	12,084	12,380	2.91	2.87
Bambanglipuro	41,165	41,385	14,269	14,632	2.88	2.83
Pandak	51,307	51,770	17,281	17,699	2.97	2.93
Pajangan	34,264	34,674	10,936	11,300	3.13	3.07
Bantul	63,161	63,124	21,473	21,931	2.94	2.88
Jetis	57,573	57,474	19,393	19,769	2.97	2.91
Imogiri	62,299	62,419	20,762	21,417	3.00	2.91
Dlingo	39,129	38,666	13,187	13,357	2.97	2.89
Banguntapan	107,318	107,548	34,408	35,108	3.12	3.06
Pleret	46,609	46,663	15,393	15,584	3.03	2.99
Piyungan	50,517	50,846	16,681	17,038	3.03	2.98
Sewon	96,937	97,420	31,690	32,434	3.06	3.00
Kasihan	95,719	100,330	31,225	33,073	3.07	3.03
Sedayu	43,136	46,053	14,597	15,568	2.96	2.96
Jumlah	919,440	928,676	305,983	314,535	3.00	2.95

Tabel 4 2 Tabel Jumlah Penduduk

Jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Banguntapan adalah 135.888 jiwa dengan dengan jumlah penduduk laki-laki 68.068 jiwa dan penduduk perempuan 67.820 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Banguntapan adalah 4.771 jiwa/km²

4.4.2. Kegiatan Perekonomian

Tabel 6. 5 Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bantul Berdasarkan Harga Berlaku dan Harga Konstan Tahun 2005-2009

Tahun	Harga Berlaku		Harga Konstan	
	Nilai (Juta Rp)	Pertumbuhan (%)	Nilai (Juta Rp)	Pertumbuhan (%)
2005	4.903.668	15,69	3.234.172	4,99
2006	5.722.466	16,69	3.299.646	2,02
2007	6.409.648	12,00	3.448.949	4,52
2008	7.417.980	15,73	3.618.060	4,90
2009	8.147.860	9,84	3.779.948	4,47
	Rata-rata	13,99	Rata-rata	4,18

Sumber: BPS Kabupaten Bantul, 2010

Tabel 4.3 Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bantul

Beberapa sentra industri kecil di wilayah kecamatan Banguntapan :

1. Desa Jagalan dan desa Singosaren - Sentra kerajinan perak
2. Desa Wirokerten dan desa Potorono - sentra makanan tradisional emping mlinjo
3. Desa Wirokerten - sentra industri alat rumah tangga berbahan alumunium.

Tabel 6. 6 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bantul Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000

Sektor	Tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
Pertanian	24,48	24,69	24,31	24,33	24,32
Pertambangan & penggalian	1,01	1,03	1,02	0,99	0,95
Industri pengolahan	19,93	17,22	16,88	16,48	16,16
Listrik, gas & air bersih	0,9	0,82	0,85	0,88	0,91
Bangunan	8,54	11,57	11,99	12,08	11,49
Perdagangan, hotel & restoran	18,95	18,92	19,12	19,41	19,76
Pengangkutan & komunikasi	6,88	6,65	6,81	6,88	7,09
Keuangan, persewaan bangunan & jasa perusahaan	6,34	5,68	5,87	5,88	6,11
Jasa-jasa	12,98	13,23	13,14	13,07	13,21
PDRB	100	100	100	100	100

Sumber: BPS Kabupaten Bantul, 2010

Tabel 4.4 Distribusi Produk Domestik

Tabel 6. 7 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bantul Menurut Lapangan Usaha Tahun 2005 – 2009 (Persen)

Lapangan Usaha	2005	2006	2007	2008	2009
1. Pertanian	3,63	2,92	2,92	4,96	4,46
2. Pertambangan dan Penggalian	0,81	3,71	3,01	2,30	-0,13
3. Industri Pengolahan	3,15	11,87	2,51	2,38	2,45
4. Listrik, gas, dan air bersih	9,21	-6,46	7,99	8,13	8,75
5. Bangunan	7,79	38,34	8,32	5,67	-0,08
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	5,79	1,84	5,64	6,51	6,33
7. Pengangkutan dan komunikasi	8,67	-1,3	6,96	5,95	7,78
8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	9,86	-5,74	4,71	5,12	8,40
9. Jasa-jasa	3,46	4,56	3,82	4,35	5,56
PDRB	4.99	2.02	4.52	4.90	4.47

Sumber : BPS Kab.Bantul 2010

Tabel 4 5 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 6. 8 Produktivitas Per Sektor Kabupaten Bantul 2009-2011

No	Sektor	2009		2010		2011	
		(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%
1	PDRB	3,779,948	100	3,968,198	100	3,967,433	-
1.1	Pertanian	919,417	24.32	947,062	23.87	942,185	23,75
1.2	Pertambangan dan Penggalian	35,783	0.95	36,525	0.92	35,786	0.90
1.3	Industri Pengolahan	610,781	16.16	647,737	16.16	611,222	15,41
1.4	Listrik, Gas & Air Bersih	34,448	0.91	37,257	0.94	37,611	0.95
1.5	Konstruksi	434,409	11.49	449,570	11.33	471,648	11.89
1.6	Perdagangan, Hotel & Restoran	746,833	19.76	791,789	19.95	799,437	20.15
1.7	Pengangkutan & Komunikasi	268,145	7.09	287,236	7.24	290,098	7,31
1.8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	230,768	6.11	250,255	6.31	250,106	6,304
1.9	Jasa-Jasa	499,364	13.12	527,397	13,29	529,731	13,35

Sumber data: Bidang Ekonomi Bappeda, 2011

Tabel 4 6 Produktivitas Per Sektor

4.4.3. Cagar Budaya

Terdapat 2 tempat di wilayah kecamatan Banguntapan yang termasuk daerah cagar budaya, yakni :

1. Komplek Kraton Mataram : Merupakan situs petilasan kraton Mataram Islam yang didirikan oleh Panembahan Senopati. Peninggalan yang masih terawat dengan baik yaitu makam Panembahan Senopati dan kerabat kraton, Watu Gilang, Sendang Selirang dan Masjid Agung Mataram.
2. Desa Wisata Jagalan : Desa Wisata Jagalan yang menyatu dengan lokasi wisata Kotagede yang terkenal dengan kota perak, hanya lima kilometer kearah tenggara dari pusat kota Jogja untuk mencapai lokasi kota kuno yang menyisakan banyak bangunan tua dimana dahulu adalah kota kerajaan dan Istana Mataram Islam. Di Jagalan masih terdapat banyak sekali rumahrumah tradisional Jawa yang terawat baik.

4.4.4. Sejarah Gereja

Gereja Santo Mikael Pangkalan yang saat ini berdiri adalah bekas gudang senjata, yang dibangun awal abad 20 bikinan Hindia Belanda yang juga digunakan sebagai pabrik tebu. Saat diperuntukan sebagai gereja telah juga diberkati oleh Rm. Ignatius Juyo Siswoyo Pr, Vikaris Episkopal (Vikep) Daerah Istimewa Yogyakarta. Atas jasa Bp.Marsekal Pertama TNI Lambert F Silooy yang menjabat sebagai Komandan Pangkalan Udara Adi Sutjipto (1994 – 1996) menerbitkan surat keputusan bahwa Gudang tersebut diperuntukkan bagi bangunan gereja Katolik. Keberadaan bangunan gereja ini sangat disambut gembira oleh umat Wonocatur, Karang Jambe, Gatak dan Pelem.

Dalam proses pembangunan Gereja Santo Mikael Pangkalan mengalami pasang surut dan beberapa kali atap roboh. Akhirnya demi menjamin rasa aman dalam beribadat dibentuklah panitia Pembangunan dan Renovasi Gereja Santo Mikael Pangkalan. Gereja Santo Mikael Pangkalan yang resmi pada saat itu mempunyai jumlah umat 300 jiwa yang terdiri dari 197 KK. Yang setiap

minggunya on the spot. Tgl 21 September 2003 surat hibah pengelolaan lahan turun dari Pusat Pengolahan Data AURI. Gereja Santo Mikael Pangkalan mempunyai ciri khas dalam pelayanannya yaitu Teritorial secara umum tetapi juga Kategorial secara khusus. Sebagai kelengkapan pelayanan Gereja Santo Mikael Pangkalan juga sudah membangun Panti Gereja Marsma TNI Ignatius Dewanto yang diresmikan 1 hari sebelum hari bakti TNI AU ke 60 oleh Komandan Lanud Adisutjipto Marsekal Pertama TNI Benyamin S Dandel, S.Ip Tanggal 28 Juli 2004 Gereja St.Mikael Pangkalan diberkati dan diresmikan oleh MGR.Ignatius Suharyo,Pr Uskup Agung Semarang. Dua hal yang dipesankan Bapa Uskup adalah : “Tetapi Apakah Gereja Kristus Hanya Soal Tempat Saja, soal Pelayanan Saja, Gereja tetap Membutuhkan Umat-Nya untuk Aktif memberikan kesaksian .“Mari Bersama-sama Kita Laksanakan”. Gereja St. Mikael Pangkalan yang merupakan bagian dari gereja Indonesia harus berani memandang dirinya sebagai salah satu pihak yang turut serta mengambil bagian dalam membangun masyarakat Indonesia. Hal ini emang berat karena besarnya tantangan hidup menggereja di tengah suasana kehidupan berbangsa yang penuh dengan berbagai persoalan mendasar seperti HAM, pengangguran, kerusakan lingkungan, fragmentasi masyarakat berbasis SARA, serta derasnya pengaruh budaya global yang serba instant dan dangkal. Namun demikian, sebagai gereja Gereja Santo Mikael Pangkalan mau tidak mau harus membawa kabar baik, cinta dan harapan sekecil apapun di tengah tantangan sebesar apapun.

Keberanian seluruh umat memandang Gereja Santo Mikael Pangkalan seperti ini akan sangat menentukan arah pertumbuhan gereja. Lagipula, Gereja Santo Mikael Pangkalan yang hadir secara fisik, berasal dan berlokasi di lingkungan militer angkatan udara berpengaruh baik secara positif maupun negatif dalam kehidupan menggereja umat. Dalam situasi seperti ini, cara umat memandang dirinya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia sangat sesuai dengan peran

strategis angkatan udara di mana gereja ini berada. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa saat ini status gereja masih berupa wilayah akan tetapi memiliki infrastruktur dan jumlah umat yang memadai sehingga menjadikan gereja pangkalan mempunyai potensi yang besar untuk tumbuh apabila dikelola secara sistematis dan berkelanjutan.

Besarnya sumbang sih gereja terhadap pengembangan hidup berbangsa tidak perlu mengandalkan jumlah yang bisa dimanifestasikan dalam kekuatan politik tertentu tetapi justru akan lebih efektif lewat serangkaian pilihan sikap dan teladan. Untuk itu, kedudukan dan situasi Gereja Santo Mikael Pangkalan tidak akan memperkecil potensi sumbang sihnya kepada bangsa dan negara. Tentu saja sebagai bagian dari gereja di lingkungan Keuskupan Agung Semarang maka gereja pangkalan mewarisi visi dan misi KAS yang memfokuskan dirinya pada pembangunan persudaraan sejati dengan semua pihak yang berkehendak baik.

Untuk itu, sebagai langkah konkritnya, Gereja Santo Mikael Pangkalan sesuai dengan kapasitasnya akan membuat program kerja yang bermuara pada pemberdayaan umat sehingga umat mampu memainkan peranannya sebagai agen atau aktor terbangunnya persaudaraan sejati sesuai dengan kapasitas, lingkungan maupun concern / perhatiannya masing - masing. Dengan cara pandang ini, kehidupan menggereja di Gereja Santo Mikael Pangkalan tidak akan hanya berpusat di seputar liturgi tetapi malah sebaliknya akan mengusahakan kehidupan liturgis yang kontekstual dan komunikatif. Hal ini juga akan membawa konsekuensi sistem penggalangan kegiatan umat yang tidak semata-mata berbasis teritorial tetapi akan dikembangkan kegiatan umat berbasis minat dalam bentuk kelompok umat basis.

Gereja Katolik Santo Mikael memiliki semboyan “Pro Ecclesia et Patria”. Gereja Katolik Santo Mikael memiliki visi yaitu Visi umat Paroki Santo Mikael Pangkalan Adisutjipto akan mencangkup visi tentang esensi jati diri beserta visi

tentang bagaimana cara mengaktualisasikan diri. Secara umum visi gereja haruslah sama dengan visi Yesus tentang gereja yakni visi Kerajaan Allah. Oleh karenanya visi Paroki Santo Mikael Pangkalan Adisutjipto harus mampu menerjemahkan visi Kerajaan Allah di dalam konteks dan lingkungan dari mana gereja berasal, hidup dan mengarahkan diri “umat Paroki Santo Mikael Pangkalan Adisutjipto adalah keluarga umat beriman yang saling mencintai dan memuliakan Tuhan demi semakin terwujudnya Kerajaan Allah melalui hidup menggereja yang kontekstual, inklusif, bekerja sama dengan semua pihak yang berkehendak baik sehingga mampu memberdayakan setiap anggota gereja menjadi agen perubahan yang signifikan dan relevan”.

Gereja St. Mikael memiliki misi yaitu misi adalah rumusan hal-hal besar yang akan dilakukan terkait dengan pencapaian visi. Karena visi Paroki Santo Mikael Pangkalan Adisutjipto terkait dengan keluarga umat Allah yang mewujudkan kerajaan Allah, maka misi Paroki Santo Mikael Pangkalan Adisutjipto berorientasi pada pemberdayaan keluarga umat Allah. Adapun misi gereja St. Mikael adalah Paroki Santo Mikael Pangkalan Adisutjipto memperdayakan potensi seluruh hidup demi pertumbuhan iman umat yang dewasa dan inklusif, Paroki Santo Mikael Pangkalan Adisutjipto membangun sistem kerja cara komunikasi dan pola pengamprnilan keputusan yang saling melayani, Paroki Santo Mikael Pangkalan Adisutjipto mengembangkan liturgi yang kontekstual dan dialogis, Paroki Santo Mikael Pangkalan Adisutjipto menjalin kerja sama dengan semua pihak yang berkehendak baik, Paroki Santo Mikael Pangkalan Adisutjipto berniat terlibat aktif dalam penanganan persoalan sosial kemasyarakatan yang relevan dengan fokus perhatian pada gerakan cinta tanah air dan kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Gereja Santo Mikael Pangkalan terletak di dalam area Pangkalan Udara TNI AU Lanud Adisutjipto yang beralamatkan di Jl. TPT Sapardal no 1 Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta. Gereja tersebut diberkati oleh Vikep DIY Rm.

Jayaseway, Pr pada tanggal 19 Agustus 2001 dan diresmikan oleh Mgr. Ignatius Suharyo dan Uskup TNI POLRI dan Marsekal Pertama TNI Benyamin Dandel, S.Ip dan Komandan Lapangan udara Adisutjipto pada tanggal 28 Juli 2007. Gereja Katolik Santo Mikael dikukuhkan sebagai Paroki mandiri oleh Mgr. Ignatius Suharyo pada 29 September 2009.

Pesta nama gereja dilaksanakan setiap tanggal 29 September yaitu pada perayaan malaikat Mikael. Luas tanah gereja 2263 m² dan status tanah adalah hak guna berdasarkan surat menteri pertahanan RI. Luas bangunan Gereja Katolik Santo Mikael adalah 1035 m² untuk bangunan utama yaitu gereja St. Mikael seluas 600 m², pastoran tingkat seluas 135 m², sekretariat, ruang tamu, ruang rapat, perpustakaan, ruang serbaguna seluas 300 m². Fasilitas pendukung seluas 97,75 m² untuk panti gereja dan kaum muda, ruang peduli lingkungan, taman komunikasi, taman bacaan anak, dan ruang komunikasi sosial. Taman doa “Maria Dolorosa” di bagian timur gereja seluas 164 m². Area parkir 5000 m² termasuk listrik, air, sumur, dan keamanan seluas 5000 m² berstatus milik gereja.

Pastor yang berkarya saat ini adalah pastor Maria Marcelinus Bintoro, Pr dan Pastor Paulus Triwahyu Widiantoro, Pr. Dalam tugas pelayanannya Gereja Santo Mikael Pangkalan membuka pelayanannya bagi umat setiap hari pada jam kerja pukul 08.00-16.00 dan pada hari Minggu di gereja Santo Mikael Pangkalan tidak membuka pelayanan untuk umat. Pelayanan Perayaan Ekaristi misa harian dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat pukul 05.45 WIB, misa Mingguan dilaksanakan setiap sabtu sore pukul 16.30 WIB dan minggu pagi pukul 08.00 WIB. Misa khusus dilaksanakan setiap jumat pertama pukul 12.00 WIB untuk dinas TNI AU dan pukul 17.00 WIB untuk umum dan Adorasi.

Lingkungan teritorial Gereja Santo Mikael Pangkalan terletak di dalam area Pangkalan Udara TNI AU Lanud Adisutjipto terbagi menjadi tujuh lingkungan yaitu lingkungan Gatak, lingkungan Karang Bendo, lingkungan Karang Jambe,

lingkungan Pangkalan, lingkungan Wonocatur Barat, lingkungan Wonocatur Timur, dan lingkungan Pelem. Sedangkan lingkungan kategorial terbagi menjadi empat yaitu umat lingkungan dinas AAU dan Taruna-taruni, umat lingkungan dinas Pangkalan Udara Adisutjipto, umat lingkungan RUSPAU dr. Harjolutito, umat lingkungan Paguyuban Purnawirawan TNI AU Agustinus dan St. Maria.

Karya teritorial andalan GKSM antara lain adalah kompetensi pelayanan sekretariat, dokumentasi laporan kegiatan umat, sistem komputerisasi bagi pendataan umat (Kartu keluarga), kesiapan assessment inventaris gereja pengelolaan aset secara sistematis. Kelompok sesawi (Tim Penggerak Lingkungan) taman bacaan anak, taman komunikasi iman, perhatian kepada kiprah kaum muda (OMK), pelestarian budaya kerawitan bernuansa liturgis, liturgi kontekstual, kehidupan devotionalia dan adorasi, paguyuban dana pendidikan, paguyuban OMK Indonesia Timur NTP, paguyuban gamelan anak, paguyuban gamelan dewasa ngesti padha, layanan rutin Ekaristi dan pastoral care di rutan Wirobrajan, pelayanan rutin Perayaan Ekaristi live oleh RRI Pro II Yogyakarta. Karya kategorial andalan meliputi perpustakaan kategorial TNI AU, konsultasi psikologi dan bantuan hukum setiap senin sampai jumat pukul 12.30 - 14.00 WIB dari anggota TNI AU di ruangan konsultasi pastoran, pusat studi perdamaian dan resolusi konflik, perhatian karya pastoral OCI pada Pendidikan pembentukan karakter bagi calon pemimpin bangsa, wadah kegiatan umat katolik di lingkungan TNI-POLRI, pelayanan rutin kunjungan pastoral care pada RUSPAU dr. Hardjolukito, pelayanan khusus bagi pembinaan rohani dan karakter bagi Taruna AKMIL dan AKPOL.

4.5. Norma dan/atau Kebijakan Otoritas Wilayah

4.5.1. Kebijakan Tata Ruang Kawasan

4.5.1.1. Berdasarkan Peraturan Bupati Bantul Nomor 98 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pendirian Rumah Ibadat

1. Pasal 3

- Pendirian rumah ibadat harus memenuhi persyaratan administratif dan persyaratan teknis bangunan gedung berdasarkan peraturan perundang-undangan.
 - Selain persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pendirian rumah ibadat harus memenuhi persyaratan khusus sebagai berikut :
 - daftar nama dan fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP) calon pengguna rumah ibadat paling sedikit 90 (Sembilan puluh) orang yang disahkan oleh Lurah Desa, Camat atau Kepala SKPD yang membidangi urusan kependudukan dan pencatatan sipil, sesuai batas wilayah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) dan ayat (2).
 - dukungan dari masyarakat setempat paling sedikit 60 (enam puluh) orang, yang disahkan oleh Lurah Desa;
 - rekomendasi tertulis dari Kepala Kantor Kementerian. Agama; dan
 - rekomendasi tertulis dari Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB).
- (3) Rekomendasi FKUB sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf d merupakan hasil musyawarah dan mufakat dalam rapat FKUB, dan dituangkan dalam bentuk surat rekomendasi tertulis.

2. Pasal 4

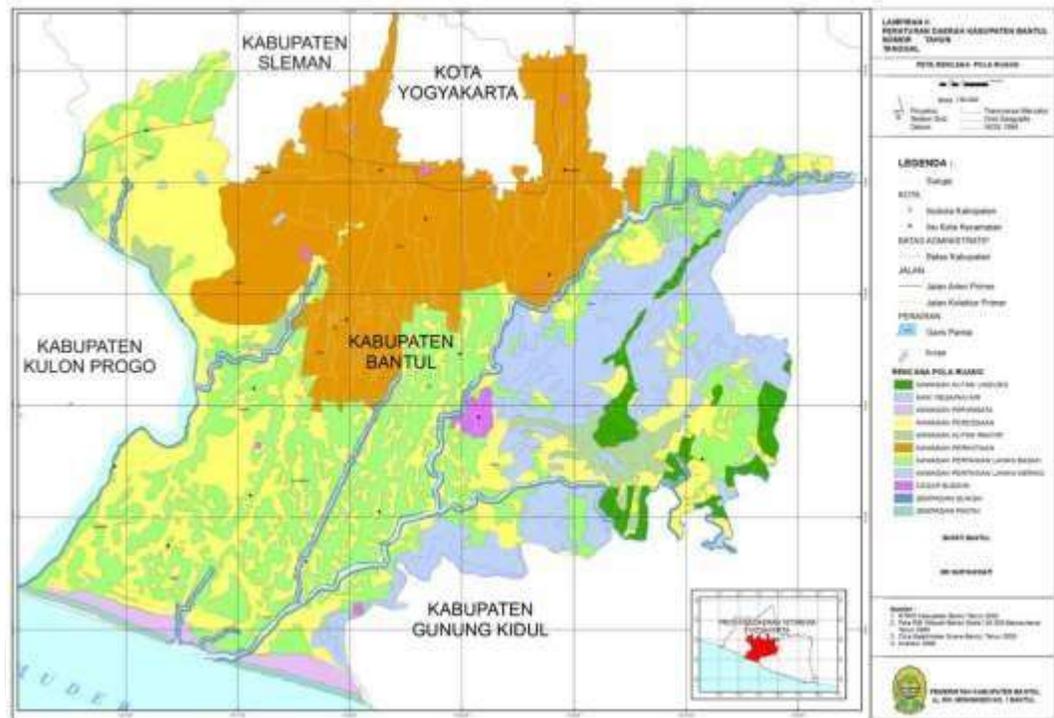
(1) Setiap orang yang akan mendirikan rumah ibadat harus terlebih dahulu mendapatkan IMB Rumah Ibadat.

- Permohonan IMB rumah ibadat diajukan oleh Panitia Pembangunan secara tertulis kepada Kepala SKPD yang menyelenggarakan pelayanan perijinan, menggunakan formulir Izin Mendirikan Bangunan yang telah disediakan.

- Kepala SKPD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak permohonan pendirian rumah ibadat diterima harus memberikan keputusan.
 - Rumah Ibadat sebagaimana pada ayat (1) didirikan dan akan didirikan mulai tanggal 21 Maret 2006 dan sesudahnya.
 - Persyaratan permohonan IMB Rumah Ibadat sama dengan persyaratan permohonan IMB pada umumnya ditambah persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3.
3. Pasal 5
- Pemerintah Daerah memfasilitasi penerbitan IMB rumah ibadat terhadap bangunan rumah ibadat yang bernilai sejarah yaitu yang sudah berdiri sebelum tanggal 21 Maret 2006.
 - Pelaksanaan fasilitasi penerbitan IMB Rumah Ibadat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dalam waktu 6 (enam) bulan, mulai tanggal 2 Januari 2017 sampai dengan tanggal 30 Juni 2017.
4. Pasal 6
- Bangunan rumah ibadat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) berdasarkan hasil pendataan dari Kantor Kementerian Agama.
 - Hasil pendataan rumah ibadat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Keputusan Bupati

4.5.2. RDTR

Kecamatan Banguntapan berdasarkan peta rencana pola ruang dan wilayah Kabupaten Bantul memiliki status sebagai ruang pertanian lahan basah dan pedesaan.



Gambar 4.12 Peta rencana pola ruang wilayah

Sumber : <https://dptr.bantulkab.go.id/hal/peta-tata-ruang>

4.5.3. RTBL

4.5.3.1.KDB 20-60%

- a. Luas lantai ruangan beratap yang bersifat terbuka atau yang sisisisinya dibatasi oleh dinding tidak lebih dari 1,20 meter di atas lantai ruangan dihitung 50 % (lima puluh persen), selama tidak melebihi 10 % (sepuluh persen) dari luas denah yang diperhitungkan sesuai dengan KDB yang ditetapkan;
- b. Overstek atap yang melebihi lebar 1,50 (satu koma lima nol) meter maka luas mendatar kelebihanannya tersebut dianggap sebagai luas lantai;
- c. Teras tidak beratap yang mempunyai tinggi dinding tidak lebih dari 1,20 (satu koma dua nol) meter di atas lantai teras tidak diperhitungkan sebagai luas

lantai; d. Ram dan tangga terbuka dihitung 50 % (lima puluh persen), selama tidak melebihi 10 % (sepuluh persen) dari luas lantai dasar yang diperkenankan.

4.6.Kondisi Elemen – Elemen Perkotaan / Kawasan

4.6.1. Tata Massa Ruang Kawasan



Gambar 4 13 Tata Massa dan Orientasi Gereja

Sumber : google maps

4.6.2. Landmark

4.6.2.1.Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala

Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala merupakan obyek pariwisata maupun studi bagi warga Banguntapan maupun warga Yogyakarta. Hal ini menjadikan Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala sebagai salah satu museum tentara yang ada di Yogyakarta.



Gambar 4 14 Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala

Sumber : <https://tni-au.mil.id/portfolio/museum-pusat-tni-angkatan-udara-dirgantara-mandala/>

4.6.3. Keunikan Wilayah

Wilayah Gereja Santo Mikael memiliki keunikan karena berada di tengah – tengah tempat tinggal dari para tantara Angkatan Udara, dan berada berdekatan dengan beberapa tempat ibadah lainnya, sehingga terjadi keharmonisan antar umat beragama yang terus terjalin dengan baik.

4.7.Kondisi Sarana dan Prasarana

4.7.1. Jalan Akses

4.7.1.1.Jalan Janti



Gambar 4 15 Kondisi Jalan Janti

Sumber : Google Maps, 2020

4.7.1.2. Jalan Maguwo



Gambar 4 16 Kondisi Jalan Maguwo

Sumber : Google Maps, 2020

4.7.2. Fasilitas Pendamping

4.7.2.1.LANUD Adi Sucipto



Gambar 4 17 Lanud Adi Sucipto

4.7.2.2.Stasiun Maguwo



Gambar 4 18 Stasiun Maguwo

4.7.2.3. Pendidikan Sekolah Tinggi Teknologi Adi Sucipto



Gambar 4 19 Pendidikan Sekolah Tinggi Teknologi Adi Sucipto

BAB 5 ANALISIS

5.1. Analisis Perencanaan